

## Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2018)

**Meilani Purwanti**

Jurusan Akuntansi STIE STEMBI Bandung  
meilanipurwanti@stemb.ac.id

**Indri Nur Sya'adah**

Jurusan Akuntansi STIE STEMBI Bandung  
indrinursyaadah947@gmail.com

### Abstrak

**Tujuan** Untuk mengetahui apakah Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018.

**Desain/Metode** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling maka dihasilkan total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 26 data yang diperoleh dari jumlah sampel 13 perusahaan dengan 2 periode penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu uji asumsi klasik dan analisis statistik.

**Temuan** Berdasarkan hasil uji *t* diketahui bahwa variabel rasio profitabilitas didapatkan nilai *t* hitung > *t* tabel yaitu 2,510 > 2,068 dengan nilai sig. 0,020 < 0,05. Untuk variabel rasio likuiditas *t* hitung > *t* tabel yaitu 2,988 > 2,068 dengan nilai sig. 0,007 < 0,05. Sedangkan hasil uji *F* diketahui lebih besar dari *F* tabel yaitu 13,229 > 3,42 dan nilai Sig. 0,000 < 0,05.

**Implikasi** Rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka akan semakin rendah probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*. Begitupun dengan rasio likuiditas, semakin tinggi rasio likuiditas maka akan semakin rendah probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*.

**Originalitas** Penelitian ini fokus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018.

**Tipe Penelitian** Studi Empiris

**Kata Kunci:** Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, *Financial Distress*

### I. Pendahuluan

Persaingan dunia ekonomi saat ini semakin ketat dan semakin kuat. Hal ini dapat berpengaruh dalam perkembangan perekonomian secara nasional maupun internasional. Adanya persaingan yang semakin ketat dan semakin kuat tersebut, menyebabkan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin tinggi, dan hal ini tentunya akan mempengaruhi kinerja perusahaan (Verani, dkk:2017). Perkembangan tersebut diperkuat dengan berlakunya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) pada akhir tahun 2015 yang menjadikan kondisi perekonomian Indonesia mengalami persaingan ketat antar perusahaan. Sehingga perusahaan-perusahaan di Indonesia perlu mempersiapkan diri untuk menghadapi persaingan tersebut. Adanya kompetisi yang semakin ketat tersebut, menuntut

perusahaan untuk meningkatkan persaingan agar mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain, sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing akan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dapat mengarah pada kebangkrutan (Platt and Platt dalam Rini, 2019).

Kesulitan keuangan (*Financial Distress*) merupakan suatu situasi ketika sebuah perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Hal ini terjadi sebagai tanda awal sebelum pada akhirnya hal yang paling buruk akan bisa terjadi yaitu kebangkrutan. *Financial Distress* tidak hanya merusak sistem keuangan perusahaan, tetapi juga organisasi secara keseluruhan. Hilangnya sumber keuangan perusahaan dan sumber daya manusia bisa menyebabkan perusahaan dilikuidasi (Farida, 2019:3).

Berdasarkan hal tersebut tercatat 13 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2018 terindikasi mengalami *financial distress*. Terlihat dari laba bersih yang diperoleh selama kurun waktu dua tahun mengalami penurunan atau bisa dibilang mengalami kerugian usaha selama periode tersebut. Fenomena ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Farida (2019:12) bahwa *financial distress* merupakan tahap kesulitan keuangan yang ditandai dengan penurunan laba dan bahkan laba negatif.

Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh Muflihah (2017) yaitu salah satu cara mengetahui perusahaan yang mengalami *financial distress* dengan melihat laba/rugi perusahaan. Apabila perusahaan mengalami rugi selama dua tahun berturut-turut maka perusahaan tersebut dikategorikan perusahaan yang sedang mengalami *financial distress*. Perusahaan yang berhasil meningkatkan laba setiap tahun dikategorikan perusahaan yang sehat atau tidak mengalami *financial distress*.

Tidak hanya mengalami kerugian selama dua tahun berturut-turut, perusahaan manufaktur yang tercatat juga mengalami penurunan penjualan di beberapa emiten perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penjualan yang dilakukan oleh perusahaan kurang maksimal sehingga memberikan dampak yang tidak baik bagi perusahaan dan akibat dari turunnya penjualan, perusahaan mengalami kerugian. Jika kondisi ini terus menerus terjadi maka bisa diprediksi bahwa perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*. Karena penurunan penjualan yang terus menerus terjadi akan mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian yang terus menerus juga.

Selain itu, hutang beberapa emiten perusahaan pun mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tingkat hutang yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi pula beban yang harus ditanggung perusahaan untuk membayar hutangnya. Seperti yang dikemukakan oleh Fahmi (2014:127) bahwa semakin besar hutang maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan tidak mampu melunasi hutang-hutangnya ketika jatuh tempo, sehingga dapat menjadi indikasi bahwa nantinya perusahaan akan mengalami *financial distress*.

Fenomena kesulitan keuangan atau *financial distress* terjadi pada banyak perusahaan, di Indonesia sendiri *financial distress* banyak dialami perusahaan sejak tahun 2001. Penyebab kesulitan keuangan bisa beragam, yang mendasar adalah kinerja keuangan yang memburuk (Farida, 2019:3). Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur oleh rasio-rasio keuangan perusahaan yang terdapat di dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Adapun alat analisis keuangan yang biasa digunakan adalah rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, analisis laba kotor, *break even point*, dan rasio lainnya (Kasmir, 2015:5).

Adapun rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio Profitabilitas. Dimana rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Apabila perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang tinggi, maka kemungkinan mengalami kondisi *financial distress* semakin kecil (Heri:2017). Rasio profitabilitas juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2015:196)

Selanjutnya menggunakan Rasio likuiditas, rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan semakin likuid, maka semakin kecil potensi mengalami *financial distress* (Heri:2017).

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "**Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap *Financial***

## ***Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2018)***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah rasio profitabilitas dan rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2018.

### **II. Kajian Teori** **Rasio Profitabilitas**

Menurut Aldila (2019:56) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan penjualan atau pendapatan investasi.

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas yaitu menggunakan *return on asset (ROA)*. *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva (Harahap, 2015:305). Adapun rumus dari *return on asset* yaitu (Hantono, 2018:9):

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

### **Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2015:130),

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur rasio likuiditas yaitu menggunakan *current ratio (CR)*. *Current ratio* adalah rasio yang menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya (Hantono, 2018:9). Adapun rumus dari *current ratio* yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### ***Financial Distress***

*Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Debby, dkk:2019).

Sedangkan teori yang dikemukakan oleh Farida (2019:92) *Financial Distress* adalah ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya dan jika tidak diantisipasi maka bisa menyebabkan kebangkrutan.

Banyak hal yang bisa menyebabkan *financial distress* perusahaan. Masalah-masalah keuangan seperti arus kas, praktek akuntansi, anggaran dan penetapan harga adalah penyebab lain yang bisa membuat perusahaan mengalami *financial distress* (Farida, 2019:13). Selain itu, *financial distress* juga bisa ditandai dengan penurunan laba dan bahkan laba bernilai negatif (Farida, 2019:12).

Dilihat dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *financial distress* merupakan suatu masalah keuangan yang dihadapi oleh perusahaan, dan merupakan salah satu penyebab sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Maka dari itu perlu dilakukan analisis untuk melihat apakah kondisi perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak dengan cara menggunakan metode prediksi kebangkrutan.

Adapun metode yang digunakan untuk memprediksi *financial distress* suatu perusahaan dengan menggunakan model *springate*. Menurut Marisa (2020) Model *springate* adalah model rasio yang menggunakan *multiple discriminate analysis* atau MDA untuk memilih 4 rasio dari 19 rasio keuangan yang populer dalam literatur-literatur, yang mampu membedakan secara terbaik antara

*sound business* yang pailit dan tidak pailit. Adapun rumus *financial distress* dengan menggunakan model springate adalah sebagai berikut:

$$S = 1,03X1 + 3,0X2 + 0,66X3 + 0,4X4$$

$S < 0,862$ ; perusahaan diklasifikasikan “gagal (*financial failure*)”

Di mana:

X1= Rasio modal kerja terhadap total aset.

X2= Rasio pendapatan sebelum bunga dan pajak terhadap total aset.

X3= Rasio pendapatan sebelum pajak terhadap total utang lancar.

X4= Rasio penjualan terhadap total aset.

Jika nilai S-score  $> 0,862$  maka perusahaan diprediksi sebagai perusahaan yang berpotensi sehat (tidak berpotensi bangkrut). Sedangkan jika nilai S-score  $< 0,862$  maka perusahaan diprediksi sebagai perusahaan yang tidak sehat dan berpotensi mengalami kebangkrutan.

### Hubungan Antar Varabel

#### Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba yang diperoleh perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada (Aldila, 2019:108). Tingginya profitabilitas suatu perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, sehingga kenaikan aktiva juga akan terjadi dan akan menjauhkan perusahaan dari ancaman *financial distress* (Sri dan Ulil, 2017).

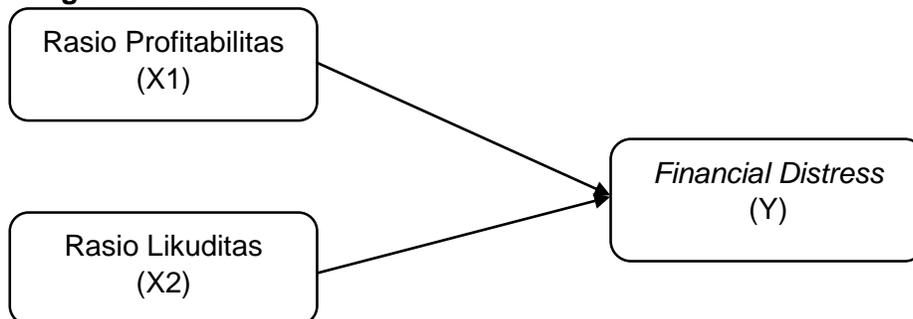
Dalam penelitian yang dilakukan oleh Srikalimah (2017), Debby, dkk (2019), Novia (2017) dan Evita (2019) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diukur menggunakan indikator *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

#### Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Menurut Ni Made dan I Made (2019) Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. Apabila perusahaan mampu mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin kecil.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ika dan Hening (2019), Nurhidayah dan Fitriyatur (2017), Abdul (2018), dan Mitha (2017) menyatakan bahwa rasio likuiditas yang diukur menggunakan indikator *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

### Kerangka Berfikir



### Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang sudah dijelaskan diatas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Rasio Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

H2: Rasio Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

### III. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2018. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2018. (2) Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan triwulanan selama periode 2017-2018. (3) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah. (4) Perusahaan Manufaktur yang terindikasi mengalami kerugian atau laba bersih negatif selama periode tahun penelitian maka dihasilkan total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 26 data yang diperoleh dari jumlah sampel 13 perusahaan dengan 2 tahun periode penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dalam bentuk laporan keuangan perusahaan sampel yang dipublikasikan. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu uji asumsi klasik dan analisis statistik.

### IV. Hasil Dan Pembahasan

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan pengujian Kolmogorov smirnov diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,057 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas yang dilihat dari nilai *variance inflasi factor* (VIF) dan tolerance menunjukkan nilai VIF untuk variabel rasio profitabilitas (ROA) dan rasio likuiditas (CR) yaitu  $1,223 < 10$  dan nilai tolerance masing-masing variabel yaitu  $0,818 > 0,1$ . Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

#### 3. Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikansi untuk variabel rasio profitabilitas (ROA) sebesar  $0,705 > 0,05$  dan untuk rasio likuiditas (CR) sebesar  $0,977 > 0,05$ . Maka dalam hal ini tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan melihat kriteria pada pedoman *Durbin Watson* maka diperoleh nilai  $du < d < 4-du = 1,5528 < 1,723 < 2,4472$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel.

#### Hasil Pengujian Analisis Statistik

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

##### Deskriptif Rasio Profitabilitas

Variabel profitabilitas dengan menggunakan indikator Return On Assets (ROA) secara keseluruhan didapatkan nilai minimum sebesar -0,392 yang dimiliki oleh PT.Panasia Indo Resources Tbk pada tahun 2018, nilai maksimum sebesar 0,53 yang dimiliki oleh PT.Kedaung Indah Can Tbk pada tahun 2017 dan nilai rata-rata (mean) sebesar -0,8314. Rata-rata dari rasio ROA menunjukkan angka negatif maka dapat disimpulkan bahwa *net income* atau laba bersih dari perusahaan manufaktur dalam penelitian ini bernilai negatif. Nilai standar deviasi  $0,095977 >$  dari nilai rata-rata -0,08314 sehingga hal tersebut mengindikasikan sebaran data yang menyebar.

##### Deskriptif Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dengan menggunakan indikator *current ratio* secara keseluruhan di dapatkan nilai minimum 0,001 yang dimiliki PT.Siwani Makmur Tbk pada tahun 2018, nilai maksimum 7,295 yang

dimiliki oleh PT Kedaung Indah can Tbk pada tahun 2017 dan nilai rata-rata (mean) 1,67692 . Dilihat dari rata-rata *current ratio* (CR) dapat dikatakan bahwa beberapa perusahaan manufaktur memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 1,732045 > nilai rata-rata 1,67692 sehingga hal tersebut mengindikasikan sebaran data yang menyebar

**Deskriptif *Financial Distress***

*Financial distress* dengan menggunakan indikator *springate* didapatkan nilai minimum -1,519, nilai maksimum 2,128 dan nilai rata rata sebesar 0,30933. Jika dilihat dari nilai rata-rata *financial distress* yang menggunakan model *springate* menunjukkan angka yang lebih kecil dari probabilitas *springate* yaitu 0,862. Maka perusahaan manufaktur yang terdapat pada penelitian ini umumnya berada dalam kondisi yang dianggap tidak sehat atau *distress* sehingga memungkinkan mengalami kebangkrutan. Kemudian nilai standar deviasi yang didapat sebesar 0,854838 > nilai rata-rata 0,30933 sehingga hal tersebut mengindikasikan sebaran data yang menyebar.

**2. Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.213	.240		.886	.385
	ROA	3.516	1.401	.395	2.510	.020
	CR	.232	.078	.470	2.988	.007

a. Dependent Variable: Financial Distress

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,213 + 3,516 X1 + 0,232 X2$$

Maka dari persamaan regresi tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,213, artinya jika terjadi perubahan variabel independent (rasio profitabilitas dan rasio likuiditas) diasumsikan konstan, maka variabel dependen (*Financial Distress*) sebesar 0,213.
2. Nilai koefisien regresi variabel Rasio Profitabilitas (X1) sebesar 3,516 satuan artinya setiap kenaikan rasio profitabilitas 1 satuan, maka akan menyebabkan penurunan *Financial Distress* (Y) sebesar 3,516 satuan.
3. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas (X2) sebesar 0,232 satuan artinya setiap kenaikan rasio likuiditas 1 satuan, maka akan menyebabkan penurunan *Financial Distress* (Y) sebesar 0,232 satuan.

**3. Analisis Koefisien Korelasi**

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi diperoleh:

1. Nilai signifikansi untuk variabel rasio profitabilitas yaitu 0,001 < 0,05 yang artinya terdapat hubungan antara rasio profitabilitas dengan *Financial Distress*. Dan nilai Pearson Correlation sebesar 0,595 maka rasio profitabilitas berhubungan secara positif terhadap *Financial Distress* dengan derajat hubungan korelasi sedang. Hal ini terlihat dari nilai korelasi yang berada diantara 0,40 – 0,0599 yang tergolong kedalam kategori derajat hubungan korelasi sedang.
2. Nilai signifikansi untuk variabel rasio likuiditas yaitu 0,000 < 0,05 maka terdapat hubungan antara rasio likuiditas dengan *Financial Distress*. Dan nilai Pearson Correlation sebesar 0,638 maka rasio likuiditas berhubungan secara positif terhadap *Financial Distress* dengan derajat

hubungan korelasi kuat. Hal ini terlihat dari nilai korelasi yang berada diantara 0,60 – 0,799 yang tergolong kedalam kategori derajat hubungan korelasi kuat.

#### 4. Analisis Koefisien Determinasi

**Tabel 2 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 <sup>a</sup>	.535	.495	.607765

a. Predictors: (Constant), CR, ROA

b. Dependent Variable: Financial Distress

Berdasarkan tabel diatas besar kontribusi rasio profitabilitas dan rasio likuiditas terhadap *financial distress* ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,535. Artinya 53,5% *financial distress* dipengaruhi oleh rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dan sisanya sebesar 46,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

#### 5. Pengujian Hipotesis

##### Uji t

Hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung untuk variabel rasio profitabilitas sebesar 2,510 dan variabel rasio likuiditas sebesar 2,988 sedangkan t tabel dengan taraf nyata 5% =  $t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,05/2 ; 26-2-1) = t(0,025 ; 23) = 2,068$ . Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai t hitung untuk rasio profitabilitas yaitu  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $2,510 > 2,068$  dan nilai sig.  $0,020 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya variabel rasio profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Financial Distress*.
2. Nilai t hitung untuk rasio likuiditas yaitu  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $2,988 > 2,068$  dan nilai sig.  $0,007 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima yang artinya variabel rasio likuiditas berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Financial Distress*.

##### Uji F

Hasil uji F menunjukkan bahwa F hitung sebesar 13,229 dengan nilai sig. 0,000 sedangkan untuk F tabel dengan taraf nyata 5%,  $F = (k ; n-k-1)$ ,  $F = (2 ; 26-2-1)$  F tabel  $(2 ; 23) = 3,42$ . Maka dapat disimpulkan bahwa F hitung  $> F \text{ tabel}$  atau  $13,229 > 3,42$  dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$  yang artinya variabel rasio profitabilitas dan rasio likuiditas berpengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### Pembahasan

##### Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji hipotesis t diketahui variabel rasio profitabilitas ( $X_1$ ) memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0,020 < 0,05$  dengan nilai t hitung  $> t \text{ tabel}$  yaitu  $2,510 > 2,068$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel rasio profitabilitas dengan menggunakan indikator *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap *financial distress* dengan arah hubungan positif. Yang artinya semakin tinggi rasio profitabilitas maka akan semakin rendah probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*. Dan begitupun sebaliknya semakin rendah rasio profitabilitas maka akan semakin tinggi probabilitas perusahaan untuk mengalami *financial distress*. Maka hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel Rasio Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Srikalimah (2017), Debby, dkk (2019), Novia (2017) dan Evita (2019) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diukur menggunakan indikator *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

### **Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Financial Distress**

Berdasarkan hasil uji hipotesis t diketahui variabel rasio likuiditas (X2) memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$  dengan nilai t tabel  $> t$  hitung yaitu  $2,988 > 2,068$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel rasio likuiditas dengan menggunakan indikator *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *financial distress* dengan arah hubungan positif. Yang artinya semakin tinggi rasio likuiditas maka akan semakin kecil probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*. Dan begitupun sebaliknya jika rasio likuiditas semakin rendah maka probabilitas perusahaan untuk mengalami *financial distress* akan semakin tinggi. Maka hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel Rasio Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika dan Hening (2019), Nurhidayah dan Fitriyatur (2017), Abdul (2018), dan Mitha (2017) menyatakan bahwa rasio likuiditas yang diukur menggunakan indikator *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

### **Implikasi Penelitian**

*Financial Distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami perubahan laba secara terus menerus yang cenderung bergerak ke arah negatif (Agus, 2020:247). Tercatat bahwa 13 perusahaan manufaktur yang terdapat pada penelitian ini mengalami penurunan laba bahkan negatif selama dua tahun berturut-turut, yang artinya perusahaan tersebut terindikasi mengalami *financial distress* (kesulitan keuangan).

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Farida (2019:12) Suatu perusahaan dapat dikategorikan sedang mengalami *Financial Distress* atau kesulitan keuangan apabila perusahaan tersebut menunjukkan angka negatif pada laba bersih (Farida,2019:12).

Kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan pada umumnya berkaitan dengan kesulitan dalam melunasi kewajiban finansialnya kepada para kreditur. Kondisi ini antara lain disumbang oleh kurang likuidnya asset yang dijadikan jaminan dan merosotnya kinerja operasional perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal perusahaan seperti rendahnya produktivitas kerja karyawan, keterbatasan bahan baku, semakin ketatnya persaingan bisnis, dan merosotnya kondisi perekonomian secara umum (Agus, 2020:247-248).

Tetapi dari sekian banyak faktor yang mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan, kebanyakan penyebabnya baik langsung atau tidak langsung adalah karena kesalahan manajemen yang terjadi berulang-ulang. Akumulasi ketidakmampuan manajemen dalam mengelola perusahaan inilah yang pada akhirnya berakibat pada kegagalan perusahaan. Oleh karena itu, pihak manajemen perusahaan harus mampu untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang menyebabkan perusahaan mengalami kegagalan sebelum peristiwa tersebut terjadi. Banyak penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan memprediksi kegagalan atau kesulitan keuangan suatu perusahaan salah satunya dengan menggunakan rasio-rasio keuangan untuk meramal kegagalan perusahaan (I made, 2019:262).

Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan rasio-rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress* (kesulitan keuangan) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tercatat bahwa perusahaan tersebut terindikasi mengalami *financial distress*. Rasio-rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Kedua rasio ini berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress* baik secara simultan maupun parsial, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 53,5%.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga

memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektivitas manajemen dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan (Aldila, 2019:108).

Jadi, semakin tinggi rasio profitabilitas maka menggambarkan kondisi perusahaan yang semakin baik karena manajemen perusahaan dirasa mampu dalam mengelola perusahaan. Artinya bagaimana perusahaan mampu mendapatkan keuntungan itulah yang disebut dengan profitabilitas. Perusahaan yang memiliki keuntungan besar pasti akan terhindar dari kondisi financial distress.

Menurut Aldila (2019:109) Rasio profitabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/keuntungan. Beberapa referensi menyebutkan bahwa rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan keuangan, khususnya investor ekuitas dan kreditur. Bagi investor ekuitas, laba/profit merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai dari sebuah efek sekuritas. Perlu diketahui, jika pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan paling penting bagi investor ekuitas. Bagi kreditur, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*).

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator *return on asset*, rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktivasnya (Harahap, 2015:305). Jika semakin kecil nilai *return on asset* maka kemungkinan kinerja perusahaan kurang efektif dalam mengelola aset perusahaan yang dimiliki untuk menghasilkan laba, sehingga dapat menimbulkan kerugian akibatnya perusahaan akan mengalami financial distress.

Rasio keuangan selanjutnya yang dipakai dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas. Menurut Harahap (2015:301) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur menggunakan indikator *current ratio* (CR) yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya (Harahap, 2015:301).

Likuiditas yang tinggi merupakan indikator bahwa risiko perusahaan rendah. Artinya, perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar kewajiban lancar (Hantono, 2018:100). Maka perusahaan akan terhindar dari kondisi *financial distress* karena perusahaan dirasa mampu dalam membayar kewajibannya.

Likuiditas dapat mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun untuk membiayai kebutuhan sehari-hari sebagai modal kerja. Likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba (profitabilitas), karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional (Ardila, 2019:64).

Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Kasmir (2015:129) penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya tersebut sebenarnya adalah kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya. Kemudian sebab lainnya adalah sebelumnya pihak manajemen perusahaan tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi perusahaan sudah dalam keadaan tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi dari harta lancarnya. Seandainya perusahaan sudah menganalisis rasio yang berhubungan dengan hal tersebut, perusahaan dapat mengetahui dengan mudah kondisi dan posisi untuk mencari jalan keluarnya.

Maka dari itu perusahaan dirasa perlu untuk memperhatikan dan mempertahankan tingkat likuiditas perusahaannya. Karena dengan mempertahankan tingkat likuiditasnya, perusahaan dapat mampu membayar utang jangka pendeknya dan memungkinkan perusahaan bisa terhindar dari kondisi *financial distress*. Selain itu menurut Kasmir (2015:131-133) dengan mempertahankan tingkat likuiditas

perusahaan bisa mendapatkan kepercayaan dari berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, baik dari pihak internal maupun dari pihak eksternal. Pihak internal yang dimaksud disini adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan, karena dari rasio ini kemampuan perusahaan bisa terukur serta menjadi alat pemicu juga untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas saat ini.

Sedangkan untuk pihak eksternal seperti kreditor, investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Hal ini tergambar dari rasio yang dimilikinya, Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Kemudian bagi pihak distributor adanya kemampuan membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran.

Maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dapat dijadikan prediktor untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Prediksi *financial distress* ini sangat penting bagi perusahaan dan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Seperti yang dikemukakan Shinta, dkk (2018) informasi dari hasil prediksi *financial distress* ini berguna untuk :

1. Mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan.
2. Mengambil tindakan merger atau take over agar perusahaan lebih mampu membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan baik.
3. Memberikan tanda peringatan dini adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang.

Informasi prediksi *financial distress* bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai peringatan dini (*Warning System*) dari gejala-gejala dan permasalahan yang terjadi sehingga perusahaan maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan dapat melakukan langkah-langkah antisipatif untuk menghadapi skenario terburuk yang mengancam kelangsungan hidup perusahaan yakni, kebangkrutan atau likuidasi.

## V. Kesimpulan Dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan fenomena, rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas menggunakan *return on asset* (ROA) sebagai indikator dalam memprediksi kondisi *financial distress*. *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Artinya, semakin tinggi rasio profitabilitas maka akan semakin rendah probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*. Dan begitupun sebaliknya semakin rendah rasio profitabilitas maka akan semakin tinggi probabilitas perusahaan untuk mengalami *financial distress*.
2. Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Dalam penelitian ini rasio likuiditas menggunakan *current ratio* (CR) sebagai indikator dalam memprediksi kondisi *financial distress*. *Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi hutang-hutang lancarnya. Artinya semakin tinggi rasio likuiditas maka akan semakin kecil probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*. Dan begitupun sebaliknya jika rasio likuiditas semakin rendah maka probabilitas perusahaan untuk mengalami *financial distress* akan semakin tinggi.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

### Saran Operasional

1. Perusahaan diharapkan harus bisa mengelola aset secara efisien dan efektif serta memanfaatkan aset dalam kegiatan operasional perusahaan agar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Karena tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan. Serta diharapkan perusahaan selalu meningkatkan kinerja manajemen agar tujuan dan keberhasilan perusahaan bisa tercapai.
2. Perusahaan harus memperhatikan dan mempertahankan tingkat likuiditas perusahaannya. Karena dengan mempertahankan tingkat likuiditasnya, perusahaan dapat mampu membayar utang jangka pendeknya dan memungkinkan perusahaan bisa terhindar dari kondisi *financial distress* serta bisa mendapatkan kepercayaan dari berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan baik pihak internal maupun eksternal.

### Saran Pengembangan Ilmu

1. Disarankan pada peneliti selanjutnya untuk menambah objek penelitian lainnya atau menambah periode observasi, sehingga dapat meningkatkan distribusi data yang lebih baik dan hasil yang lebih bervariasi.
2. Peneliti selanjutnya disarankan menambah atau menggunakan variabel independen yang lainnya dalam memprediksi *financial distress* yang belum digunakan dalam penelitian ini. Sehingga dapat diketahui variabel apa saja lagi yang mampu menjelaskan dan mempengaruhi kondisi *financial distress* perusahaan.
3. Peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan atau membandingkan metode-metode lain dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Sehingga dengan adanya pembandingan dapat melihat metode mana yang lebih baik atau yang lebih signifikan untuk digunakan oleh sebuah perusahaan dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

### Daftar Pustaka

#### Buku:

- Agus. 2020. Manajemen Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Aldila Septiana. 2019. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan. Jawa Timur: DUTA MEDIA PUBLISHING
- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Hantono. 2018. Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Hantono. 2018. Intisari Manajemen Keuangan Teori, Soal dan Jawaban. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali.
- I Made Sudana. 2019. Manajemen Keuangan Teori dan Praktik. Surabaya: Airlangga University Press.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta; Rajawali Pers
- Kristanti, Titik Farida. 2019. Financial Distress. Malang: Intelegensia Media.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.

**Jurnal:**

- Abdul Ghofur. 2018. PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2017.
- Andre Vici Ardian, Rita Andini, dan Kharis Raharjo. 2017. PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO *LEVERAGE*, RASIO AKTIFITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*.
- Debby Christine, Jessica Wijaya, Kevin Chandra dan Mia Pratiwi. 2019. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Property dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* Vol 2 No 2. Juni 2019. 2019 E-ISSN: 2599-3410 | P-ISSN: 2614-3259.
- Dwiyani Sudaryanti dan Annisa Dinar. 2019. ANALISIS PREDIKSI KONDISIKESULITAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, *FINANCIAL LEVERAGE* DAN ARUS KAS. Volume 13. Number 2. 2019. Page 101 - 110.
- Evita Indriani. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Arus Kas terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Telekomunikasi
- Hanifah Oktita Earning. 2013. Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators terhadap kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Heri Setiawan dan Dheasey Amboningtyas. 2017. PENGARUH ARUS KAS OPERASI, KAPASITAS OPERASI DAN LIKUIDITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2015-2017.
- Ika Aprilia Novita Sari dan Ika Aprilia Novita Sari. 2019. PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN OPINI AUDITOR TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN DI BEI. Volume 8, Nomor 2. Februari 2019.
- Imam Hanafi dan Stevanus Gatot Supriyadi. 2018. PREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Ekuivalensi*. Vol. 4 No. 1. April 2018.
- Intan Saputri Ayuningtyas dan Bambang Suryono. 2019. PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN ARUS KAS TERHADAP KONDISI *FINANCIAL DISTRESS*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*: Volume 8, Nomor 1. Januari 2019.
- Marisa Fitriani dan Nurul Huda. 2020. ANALISIS PREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN METODE SPRINGATE (S-SCORE) PADA PT GARUDA INDONESIA TBK. *Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. P-ISSN: 2303-2065 E-ISSN: 2502-5430 Volume 9 No 1. 2020.
- Michael Dimitri Sumani. 2013. ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKURAN, USIA DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL. *JURNAL MANAJEMEN*. VOL 1 NO. 1 MEI 2013. Hal: 82-105.
- Mitha Christina Ginting. 2017. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan *Property & Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen* Vol 3. No.2. Hal: 37-44.
- Mufflihah, I.Z. (2017). Analisis financial distress perusahaan manufaktur di Indonesia dengan regresi logistik. *Majalah Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*. Vol. 22, No, 2. Hal: 254-269.
- Muhammad Arif Hidayat, Wahyu Meiranto. 2014. PREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1-11.
- Niken Savitri Primasari. 2017. ANALISIS ALTMAN Z-SCORE, GROVER SCORE, SPRINGATE, DAN ZMIJEWSKI SEBAGAI SIGNALING *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Empiris Industri Barang-Barang Konsumsi di Indonesia). *Accounting and Management Journal*. Vol. 1, No. 1, July 2017.

- Ni Made Inten Septiani dan Made Dana. 2019. PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE. E-Jurnal Manajemen. Vol.8, No.5.
- Nurhidayah dan Fitriyatur Rizqiyah. 2017. KINERJA KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS. Jurnal JIBEKA Volume 11, No.1. Agustus 2017. Hal:42-48
- Novia Nurmayanti. 2017. PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *FINANCIAL DISTRESS* PERUSAHAAN MANUFAKTUR MAKANAN & MINUMAN SERTA PERALATAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2015 2017.
- Srikalimah. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013). JURNAL AKUNTANSI & EKONOMI FE. UN PGRI Kediri. Vol. 2 No. 1. Maret 2017. ISSN: 2541-0180.
- Sri Rahmayanti dan Ulil Hadromi. 2017. Analysis of Financial Distress In Companies Manufacture Listed Indonesia Stock Exchange. Jurnal Akuntansi & Ekonomi, vol.7 No.1. Juni 2017.
- Tio Novandri. 2014. PERANAN ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI KONDISI. Jurnal Ilmu Manajemen. Volume 2 Nomor 4. Oktober 2014.
- Verani Carolina, Elyzabet I. Marpaung dan Derry Pratama. 2018. PENGARUH LABA DAN ARUS KAS TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS AKTIVA *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol 3 (1): 137-145.
- Yeni Yustika. 2015. PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, *OPERATING CAPACITY* DAN BIAYA AGENSI MANAJERIAL TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). Jom FEKON Vol. 2 No. 2. Oktober 2015.

**Website:**

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)